



PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP LABA BERSIH DI DAFTAR EFEK SYARIAH PERIODE 2018-2020

Regita Suci Amelda^a, Mellya Embun Baining^b, Khairiyani^c

^{a, b, c} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah, regitasuci23@gmail.com, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

This thesis aims to determine the effect of fixed asset turnover, total asset turnover, inventory turnover, working capital turnover on net income in the list of sharia securities for the 2018-2020 period. This research was conducted in Islamic companies in the consumer goods industry sector. This study uses independent variables, namely fixed asset turnover, total asset turnover, inventory turnover, working capital turnover and the dependent variable is net income. The data used in this study uses secondary data in the form of financial statements of Islamic companies listed on the list of sharia securities in the consumer goods industry sector for the 2018-2020 period. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partially fixed asset turnover, total asset turnover, inventory turnover, working capital turnover have a significant positive effect on net income. This study also shows that simultaneously fixed asset turnover, total asset turnover, inventory turnover, working capital turnover have a joint effect on net income.

Keywords: fixed asset turnover, total asset turnover, inventory turnover, working capital turnover and net income

Abstrak (Times New Roman 10, Bold, spasi 1, spacing before 12 pt, after 2 pt)

Abstrak memuat uraian singkat mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Tekanan penulisan abstrak terutama pada hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pengetikan abstrak dilakukan dengan spasi tunggal dengan margin yang lebih sempit dari margin kanan dan kiri teks utama. Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan ranah masalah yang diteliti dan istilah-istilah pokok yang mendasari pelaksanaan penelitian. Kata-kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata-kata kunci 3-5 kata. Kata-kata kunci ini diperlukan untuk komputerisasi. Pencarian judul penelitian dan abstraknya dipermudah dengan kata-kata kunci tersebut.

Kata Kunci: perputaran aset tetap, perputaran total aset, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan laba bersih

1. PENDAHULUAN

Dunia usaha di Indonesia sangat berkembang dengan pesat yang menyebabkan semakin ketat persaingan antara perusahaan yang usahanya sejenis, perkembangan saat ini membuat setiap perusahaan saling berkompetitif untuk dapat memperoleh laba semaksimal mungkin agar tujuan perusahaan tercapai dan target dapat terealisasi. Karena itu perusahaan harus memanfaatkan kesempatan dan peluang yang ada agar dapat terus berkembang pesat dan perusahaan juga dituntut dapat mengelola manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Dengan bertambahnya jumlah perusahaan baru baik dalam negeri maupun luar negeri dapat mengakibatkan setiap perusahaan bersaing berusaha untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan yang baik untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan.

Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan yaitu memperoleh laba, tetapi laba yang besar belum tentu dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Pada suatu perusahaan memperoleh laba yang maksimal sangat penting karena pada dasarnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan dilihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dan dapat bertahan dalam keadaan kondisi ekonomi apapun terlihat dari kemampuan memenuhi kewajiban keuangan dan melaksanakan keberlangsungan perkembangan usaha untuk masa mendatang maupun saat ini.

Received Juni 10, 2022; Revised Agustus 2, 2022; Accepted Oktober 07, 2022

Bagi perusahaan salah satu faktor yang penting yaitu mengelola kinerja keuangan dengan baik sehingga dapat menghasilkan persediaan dan pendapatan yang baik, perusahaan juga dapat menunjukkan kualitas kinerja dan perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi pihak eksternal maupun internal. Menurut Eugene F Brigham dan Joel F Houston manajemen suatu perusahaan harus dapat mengambil keuntungan dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki perusahaan dan memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam ini manajemen dapat memaksimalkan nilai perusahaan. [1]

Laporan keuangan bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi apabila informasi keuangan dapat memprediksi keadaan perusahaan di masa yang akan datang. Pihak investor, kreditor, analis sekuritas dan pihak-pihak lain yang membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi yang dibuat memerlukan hasil evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, laba dan kepastian dari hasil evaluasi. Laba dapat di ukur dengan mencari selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga besar kecilnya laba tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Untuk memprediksi pertumbuhan laba terdapat dua cara yaitu melalui analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah kemampuan memprediksi pertumbuhan laba dimasa depan dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan di masa depan. Analisis teknikal adalah kemampuan memprediksi pertumbuhan laba dimasa depan dengan mengamati perubahan laba dimasa lalu. Laporan keuangan akan melaporkan tingkat posisi suatu perusahaan pada waktu tertentu maupun operasinya selama periode di masa lalu. Fungsi laporan keuangan adalah membantu perusahaan dalam meramalkan keuntungan dan deviden dimasa depan. Rasio keuangan mempunyai kemampuan dalam memprediksi laba yang akan diperoleh perusahaan dimasa depan rasio tersebut adalah rasio aktivitas.

Analisis rasio keuangan adalah mengukur pertumbuhan laba perusahaan dari periode ke periode. Menurut kasmir rasio keuangan sering digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang keuangan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal.[2]

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset, aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Rasio aktivitas ini menunjukkan bagaimana sumber daya telah digunakan secara optimal oleh perusahaan. Pemanfaatan aktiva oleh manajemen dapat dianalisis dalam hubungannya dengan tingkat laba yang dirumuskan dengan berbagai aktiva yang akan dipakai dalam memperoleh laba.

Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) disebut tingkat perputaran aset tetap. Sejauh mana aset tetap perusahaan memiliki tingkat perputaran efektif dan bagaimana dampak terhadap keuangan perusahaan. rasio ini dapat digunakan untuk melihat produktivitas aktiva tetap saat memaksimalkan keuntungan perusahaan juga dapat mengukur pemanfaatan terhadap aset tetap perusahaannya. Semakin besar tingkat perputaran aktiva tetap maka semakin baik dengan ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan efektif dan berdampak baik terhadap laba perusahaan.

Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) adalah rasio perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. merupakan salah satu rasio atau menilai keefektifan modal kerja berputar selama periode tertentu. Seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau suatu periode. Mengukur rasio ini dilakukan dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata.

Jika rasio perputaran modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan meningkat dari tahun ke tahun, maka perusahaan dapat memaksimalkan pengelolaan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Apabila perputaran modal kerja yang rendah diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja yang disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, piutang dan saldo kas yang terlalu besar, dan sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi disebabkan tingginya perputaran persediaan, perputaran piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil.

Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) adalah rasio yang mengukur kemampuan penjualan perusahaan dari perbandingan total aset dan penjualan. Pada rasio ini semakin besar tingkat perputaran total aset maka semakin besar pendapatan perusahaan, dan semakin besar laba yang diperoleh membuat

perusahaan semakin efektif. Jadi semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik, berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba juga menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar persediaan dan menunjukkan hubungan antara persediaan dengan penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi jumlah harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan. dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat memperkecil risiko yang disebabkan persediaan dan biaya terkait persediaan. Hal ini akan memberikan pengaruh terhadap perolehan laba suatu perusahaan.

Objek investasi berisiko adalah salah satunya berinvestasi dalam bentuk pembelian saham, dengan adanya saham yang diperdagangkan sebagai objek investasi yang banyak jenisnya dan pengelompokan sesuai kesamaan kriteria. Salah satu pengelompokan jenis saham adalah pengelompokan saham syariah yaitu saham dari perusahaan-perusahaan yang operasionalnya tidak bertentangan dengan syariat islam, kelompok saham ini dimasukkan dalam Daftar Efek Syariah (DES). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di daftar efek syariah tahun 2018-2020. Sektor industri barang konsumsi adalah usaha pengolahan yang mengubah bahan dasar atau setengah jadi menjadi barang jadi yang dapat dikonsumsi pribadi rumah tangga. Dengan subsektor yaitu makanan dan minuman, farmasi, kosmetik, barang keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga Yang menjadi objek penelitian ini adalah semakin berkembangnya perusahaan syariah yang dikategorikan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada Daftar Efek Syariah.

Berikut data laba bersih, aset tetap, total aset, persediaan dan modal kerja pada perusahaan syariah di daftar efek syariah.

Tabel 1
Laba Bersih pada industri barang konsumsi di daftar efek syariah (DES) 2018-2020

No.	Kode Saham	Laba Bersih 2018	Laba Bersih 2019	Laba Bersih 2020
1	ADES	Rp 52.958.000.000	Rp 83,885,000,000	Rp135.789.000.000
2	BTEK	Rp 76,001,730,866	Rp 83,843,800,594	Rp509.507.890.912
3	BUDI	Rp 50,467,000,000	Rp 64,021,000,000	Rp67.093.000.000
4	CAMP	Rp 61,947,295,689	Rp 76,758,829,457	Rp44.045.828.312
5	CEKA	Rp 92,649,656,775	Rp 215,459,200,242	Rp 181,812,593,992
6	CINT	Rp 13,554,152,161	Rp 7,221,065,916	Rp 249,076,655
7	CLEO	Rp 63,261,752,474	Rp 130,756,461,708	Rp 132,772,234,495
8	DVLA	Rp 200,651,968.000	Rp 221,783,249,000	Rp 162,072,984,000
9	HOKI	Rp 90.195.136.265	Rp103.723.133.972	-
10	HRTA	Rp 123,393,863,438	Rp 149,990,636,633	Rp 170,679,197,734
11	ICBP	Rp 4,658,781,000,000	Rp 5,360,029,000,000	Rp 7,418,574,000,000
12	IKP	Rp 15,074,081,977	Rp 85,544,158,340	Rp 41,519,336,887
13	INAF	Rp 32,736,482,313	Rp 7,961,966,026	Rp 30,020,709
14	INDF	Rp 4,961,851,000,000	Rp 5,902,729.000.000	Rp 8,752,066,000,000
15	KAEF	Rp 535,085,323.000	Rp 15,890,439.000	Rp 20,425,756,000
16	KICI	Rp 873,742,659	Rp 3,172,619,509	10,658,558
17	KINO	Rp 150,116,045,042	Rp 515,603,339,649	113,665,219,638
18	KLBF	Rp 2,497,261,964,757	Rp 2,537,601,823,645	2,799,622,515,814
19	LMPI	Rp 46,390,704,290	Rp 41,669,593,909	41,331,271,519
20	MBTO	Rp 114,131,026,847	Rp 66,945,894,110	203,214,931,752
21	MERK	Rp 1,163,324,165.000	Rp 78,256,797.000	71,902,263,000
22	MRAT	Rp 2,256,476,497	Rp 131,836,668	6,766,719,891
23	MYOR	Rp 1,760,434,280,304	Rp. 2,051,404,206,764	2,098,168,514,645
24	PCAR	Rp 8,385,167,515	Rp 10,257,599,104	15,957,991,606
25	PYFA	Rp 8,447,447,988	Rp 9,342,718,039	22,104,364,267
26	ROTI	Rp 127,171,436,363	Rp 236,518,557,420	168,610,282,478
27	SIDO	Rp 663,849,000,000	Rp 807,689,000,000	934,016,000,000
28	SKBM	Rp. 15,954,632,472	Rp. 957,169,058	5,415,714,808
29	SKLT	Rp 31,954,131,252	Rp 44,943,627,900	-
30	TCID	Rp 173,049,442,756	Rp 145,149,344,561	54,776,587,213
31	TSPC	Rp 540,378,145,887	Rp 595,154,912,874	834,369,751,682
32	ULTJ	Rp 701,607,000,000	Rp 1,035,865,000,000	1,109,666,000,000
33	UNVR	Rp 9,081,187,000,000	Rp 7,392,837,000,000	7,163,536,000,000
34	WOOL	Rp 242,010,106,249	Rp 218,064,313,042	314,373,402,229

Tabel 2

Aset tetap, total aset, persediaan, dan modal kerja yang mengalami penurunan laba bersih pada industri barang konsumsi di daftar efek Indonesia (DES) 2018-2020

No.	Kode Saham	Tahun	Aset Tetap	Total Aset	Persediaan	Modal Kerja
1	CAMP	2020	237.711.417.828	1.086.873.666.641	138.318.505.104	-
2	CEKA	2020	204.186.009.945	1.566.673.828.068	326.172.666.133	-
3	CINT	2019	249.614.390.323	521.493.784.876	145.645.838.812	-
		2020	239.840.874.085	498.020.612.974	147.584.659.947	-
4	DVLA	2020	434.473.766.000	1.986.711.872.000	374.427.887.000	844.398.351.000
5	IIKP	2020	76.501.170.195	343.139.482.249	24.036.596.612	-
6	INAF	2019	469.100.892.206	1.383.935.194.386	114.767.398.929	388.276.595.000
		2020	456.932.530.650	1.713.334.658.849	148.108.537.504	297.980.882.000
7	KAEF	2019	9.279.811.270.000	18.352.877.132.000	2.849.106.176.000	-
8	KICI	2019	40.242.188.749	152.818.996.760	73.193.711.945	83.230.000.000
		2020	37.559.240.817	157.023.139.112	72.137.729.888	89.420.000.000
9	KINO	2020	2.340.811.522.787	5.255.359.155.031	690.323.890.776	-
10	LMPI	2019	257.498.561.434	737.642.257.697	290.751.126.232	76.246.000.000
		2020	232.389.521.864	698.252.022.979	287.394.620.960	50.757.000.000
11	MBTO	2019	131.463.966.244	591.063.928.037	104.723.459.796	63.019.000.000
12	MERK	2019	190.284.730.000	901.060.986.000	235.663.073.000	405.926.000.000
		2020	217.560.116.000	929.901.046.000	317.336.033.000	412.057.000.000
13	MRAT	2019	54.872.479.523	532.762.947.995	128.353.150.403	269.776.000.000
14	ROTI	2020	2.434.486.072.405	4.452.166.671.985	103.693.623.334	1.145.000.000.000
15	SKBM	2019	602.802.562.379	1.820.383.352.811	410.800.635.623	-
16	TCID	2019	938.300.134.590	2.551.192.620.939	667.051.920.275	1.172.339.000.000
		2020	822.015.923.646	2.314.790.056.002	527.537.794.084	1.212.875.000.000
17	UNVR	2019	10.715.376.000.000	20.649.371.000.000	2.429.234.000.000	4.535.000.000.000
		2020	10.419.902.000.000	20.534.632.000.000	2.463.104.000.000	4.529.000.000.000
18	WOOL	2019	2.365.300.389.331	5.518.890.225.060	1.775.706.178.592	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa laba bersih mengalami penurunan yang disebabkan karena tidak maksimalnya rasio aset tetap, total aktiva, persediaan dan modal kerja. Terjadi hal yang tidak sejalan dengan teori yang ada dengan yang terjadi di perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan Utami (2018) mengungkapkan bahwa Total Aset (*Total Assets Turnover*) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gautama dan Hapsari (2016) yang menyatakan bahwa Total Aset (*Total Assets Turnover*) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Arifin Danu Saputri (2011) dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" menyatakan bahwa Inventory Turnover dan Total Assets Turnover mempunyai pengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Pada penelitian yang dilakukan Ratih Anugraha (2011) dengan judul "Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih" hasil dari penelitian ini bahwa secara Parsial Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Laba Bersih.

Dari fenomena gap dan research gap yang terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya, serta berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul "PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP LABA BERSIH DI DAFTAR EFEK SYARIAH PERIODE 2018-2020"

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Signalling theory atau teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor, kreditor) Teori sinyal adalah suatu tindakan yang dapat diambil oleh manajemen perusahaan yang dapat memberikan sinyal ataupun petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen perusahaan melihat kinerja maupun prospek perusahaan. Teori sinyal membahas mengenai bagaimana sinyal-sinyal kegagalan ataupun keberhasilan manajemen yang disampaikan kepada pemilik atau investor. Teori ini menjelaskan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan yang berfungsi sebagai sinyal bagi para investor yang dapat digunakan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2.2 Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir, secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.[3]

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015 dalam Sujarweni, laporan keuangan merupakan bagian proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain-lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.[4]

2.3 Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.

Rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi perusahaan yang bersangkutan.[5]

2.4 Rasio Aktivitas

Kasmir menyatakan bahwa rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan bidang lainnya.

2.4.1 Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turnover)

Fixed assets turnover (Perputaran Aktiva Tetap) rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode menurut kasmir.

Aset tetap digunakan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap terdiri dari dua jenis yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud memiliki bentuk fisik dan pemaikiannya memiliki rentang waktu relatif lama. Aset tetap tidak berwujud tidak memiliki bentuk fisik seperti aset tetap berwujud namun memiliki nilai yang akan membantu manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan.

2.4.2 Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover)

Total assets turnover (TATO) Total assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Lukman Syamsuddin Total Asset Turnover adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu [6]. Adapun pengertian Total Asset Turn Over (TATO) menurut Brigham dan Houston adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan

dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Selanjutnya menurut J.P. Sitanggang, perputaran total aset (Assets Turnover atau Total Assets Turn Over–ATO atau TATO) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. [7]

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa Total Asset Turnover (TATO) adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan membandingkan penjualan dengan total aset.

2.4.3 Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Inventory turnover (ITO) Inventory turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Persediaan atau inventory adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha umumnya memiliki persediaan. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi. Persediaan bahan baku dan barang setengah jadi disimpan sebelum digunakan atau dimasukkan ke dalam proses produksi.

2.4.4 Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Working capital turn over (Rasio Perputaran Modal Kerja) Perputaran modal kerja merupakan Rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja menurut sawir. [8]

Menurut Kasmir Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Periode perputaran modal kerja (working capital turnover) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas, Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah daftar efek syariah sektor industri barang konsumsi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan data laporan keuangan diolah dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan cara membandingkan antara teori konsep yang ada serta hasil dari penelitian terdahulu terhadap masalah yang dihadapi perusahaan. Metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivism, untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder didapatkan melalui penelusuran literatur juga dari web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu (www.ojk.go.id) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (www.idx.co.id).

Populasi pada penelitian ini adalah 34 perusahaan industri barang konsumsi di daftar efek syariah yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode Purposive Sampling (Sampel Bertujuan) atau pengambilan sampel yang ditentukan menggunakan kriteria tertentu dengan hasil akhir sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan.

Metode analisis adalah langkah yang diambil dalam melakukan suatu penelitian yang dapat dijadikan suatu informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda yaitu metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam

menganalisis bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap laba bersih pengolahan datanya menggunakan Spss.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Normalitas

Dalam menguji data maka data harus dalam hasil data normal, maka berikut hasil estimasi dalam pengujian normalitas :

Tabel 4.1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32880711
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.068
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari tabel diatas dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan syarat:

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal
 - Jika nilai *Asymp. Sig.(2 – tailed)* lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.
- Maka nilai *Asymp Sig* 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

4.2 Uji Multikolinearitas

Syarat selanjutnya dalam uji asumsi klasik adalah uji multikolinearitas dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas yaitu nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,0 maka data bebas dari multikolinearitas. Mendapatkan Regresi yang baik maka data harus bebas dari Multikolinearitas atau tidak boleh terjadi Multikolinearita, maka hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics

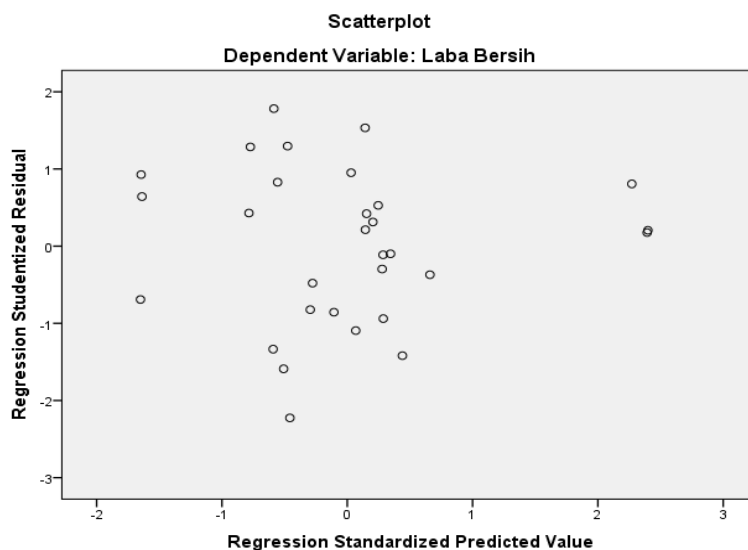
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
FATO	.501	1.996
TATO	.947	1.056
ITO	.489	2.044
WCTO	.535	1.868

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen FATO (X1) sebesar 0,501, TATO (X2) sebesar 0,947, ITO (X3) sebesar 0,489 dan WCTO (X4) sebesar 0,535 menunjukkan nilai *Tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dari Variabel Independen FATO (X1) sebesar 1.996, TATO (X2) sebesar 1.056, ITO (X3) sebesar 2.044 dan WCTO (X4) sebesar 1.868 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dan residual satu pengamat ke pengamat lain. Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan SPSS statistic 23, kriteria yang digunakan yaitu data harus menyebar diatas dan dibawah sumbu Y dan tidak membentuk pola-pola tertentu, untuk mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedastisitas, maka estimasi sebagai berikut:



Gambar 3.1
Scatter Plot

Berdasarkan gambar menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak

membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

1.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya model regresi yang baik maka data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan metode nilai Durbin-Watson, maka estimasi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 ^a	.843	.818	.35414	1.552

a. Predictors: (Constant), WCTO, TATO, FATO, ITO

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai DW adalah sebesar 1.552 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, memiliki tabel Dw yaitu terdiri dari dL sebesar 1.142 dan dU sebesar 1.738 maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1.552 berada diantara -4 dan +4 atau ($1.138 < 1.552 < 5.738$). Maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Fato, Tato, Ito, dan Wcto terhadap Laba Bersih, kemudian di analisis dengan model regresi linier berganda. Adapun data yang digunakan secara *time series* yaitu dalam kurun waktu 2018 - 2020 dan cross section sebanyak 10 perusahaan maka dengan jumlah distribusi frekuensi sebanyak 30 objek maka di peroleh hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-14.570	3.488		-4.177	.000
FATO	.518	.132	.439	3.921	.001
TATO	.635	.228	.227	2.788	.010
ITO	.573	.210	.309	2.722	.012
WCTO	.502	.165	.329	3.038	.006

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan Tabel Dari hasil estimasi di atas dapat dituliskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -14.570 + 0,518\text{Log}(X_1) + 0,635\text{Log}(X_2) + 0,573\text{Log}(X_3) + 0,0502\text{Log}(X_4)$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -14.570 artinya, jika variabel independen yaitu FATO (X_1), TATO (X_2), ITO (X_3) dan WCTO (X_4) bernilai nol (0) atau tidak berubah, maka variabel dependen (Y) yaitu laba bersih akan bernilai tetap sebesar -14.570 persen.
2. Nilai koefisien regresi sebesar 0,518 artinya, jika variabel FATO meningkat 1 persen maka laba bersih meningkat sebesar 0,518 persen.
3. Nilai koefisien regresi sebesar 0,635 artinya, jika variabel TATO meningkat 1 persen maka laba bersih meningkat sebesar 0,635 persen.
4. Nilai koefisien regresi sebesar 0,573 artinya, jika variabel ITO meningkat 1 persen maka laba bersih meningkat sebesar 0,573 persen.
5. Nilai koefisien regresi sebesar 0,0502 artinya, jika variabel WCTO meningkat 1 persen maka laba bersih meningkat sebesar 0,0502 persen.

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui berapa persen variasi variabel dependen yang bisa dijelaskan variabel independen dengan estimasi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.843	.818	.35414

a. Predictors: (Constant), WCTO, TATO, FATO, ITO

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa residual determinasi R Square (R^2) adalah 0,818 sehingga dapat dikatakan bahwa 81.80 persen laba bersih pada perusahaan barang konsumsi di Daftar Efek Syariah dijelaskan oleh variabel FATO (X_1), TATO (X_2), ITO (X_3) dan WCTO (X_4). Sedangkan sisanya 15.70 persen di jelaskan faktor lain diluar penelitian.

4.7 Uji T Statistik

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam melihat pengaruh secara parsial maka dilakukan uji hipotesis dengan t Statistik dengan jumlah distribusi frekuensi sebanyak $30 - 4 = 26$ objek. Dimana nilai t tabel dengan rumus $(\alpha/2 : n-k-1)$ dengan nilai $\alpha : 0,05$ nilai $n:30$ (jumlah sampel) dan nilai $k:4$ (jumlah variabel dependen) = (0,05) maka hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Secara Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-14.570	3.488		-4.177	.000
FATO	.518	.132	.439	3.921	.001
TATO	.635	.228	.227	2.788	.010
ITO	.573	.210	.309	2.722	.012
WCTO	.502	.165	.329	3.038	.006

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil uji t statistik, yaitu untuk melihat pengaruh secara parsial pada setiap variabel dengan tingkat signifikansi sebesar 95 persen dengan nilai alfa sebesar 0,05 persen, maka nilai t tabel sebesar 2,055, adapun penjelasan yaitu sebagai berikut:

1. Diketahui nilai t statistik dengan t tabel maka ($3.921 > 2,055$) atau ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a di terima, artinya variabel FATO (X1) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan barang konsumsi di Daftar Efek Syariah.
2. Diketahui nilai t statistik dengan t tabel maka ($2.788 > 2,055$) atau ($0,010 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a di terima, artinya variabel TATO (X2) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan barang konsumsi di Daftar Efek Syariah.
3. Diketahui nilai t statistik dengan t tabel maka ($2.722 > 2,055$) atau ($0,012 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a di terima, artinya variabel ITO (X3) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan barang konsumsi di Daftar Efek Syariah.
4. Diketahui nilai t statistik dengan t tabel maka ($3.038 > 2,055$) atau ($0,006 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a di terima, artinya variabel WCTO (X4) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan barang konsumsi di Daftar Efek Syariah.

1.2 Uji F Statistik

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel dependen berpengaruh secara simultan terhadap variabel independen, maka dilakukan uji hipotesis dengan F Statistik dengan jumlah distribusi frekuensi sebanyak $30-5=25$ objek, maka nilai f tabel sebesar 2.60 maka hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Secara Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16.798	4	4.199	33.485	.000 ^b
Residual	3.135	25	.125		
Total	19.933	29			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), WCTO, TATO, FATO, ITO

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa uji hipotesis F Statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 95 persen maka di ketahui nilai f statistik dengan f tabel maka ($33.485 > 2.60$) atau ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Artinya bahwa semua koefisien regresi atau semua variabel independen yaitu FATO (X_1), TATO (X_2), ITO (X_3) dan WCTO (X_4) secara bersama -sama berpengaruh terhadap laba bersih

1.3 Variabel yang paling dominan

Tabel 4.8
Variabel yang paling dominan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-14.570	3.488		-4.177	.000
FATO	.518	.132	.439	3.921	.001
TATO	.635	.228	.227	2.788	.010
ITO	.573	.210	.309	2.722	.012
WCTO	.502	.165	.329	3.038	.006

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh paling dominan yaitu Perputaran Total Aset. Karena, dilihat dari nilai sig berpengaruh signifikan yaitu $0,010 < 0,05$. Sedangkan untuk nilai B = 0,635. Nilai tersebut berpengaruh karena paling menjauhi angka nol.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah :

Hasil secara parsial (uji T) dengan variabel perputaran aset tetap (fixed assets turnover), perputaran total aset (total assets turnover), perputaran persediaan (inventory turnover), perputaran modal kerja (working capital turnover) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan industri barang konsumsi di daftar efek syariah periode 2018-2020.

Hasil secara simultan (uji F) dengan variabel variabel perputaran aset tetap (fixed assets turnover), perputaran total aset (total assets turnover), perputaran persediaan (inventory turnover), perputaran modal kerja (working capital turnover) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan industri barang konsumsi di daftar efek syariah periode 2018-2020.

Hasil secara variabel yang paling dominan dengan variabel perputaran aset tetap (fixed assets turnover), perputaran total aset (total assets turnover), perputaran persediaan (inventory turnover), perputaran modal kerja (working capital turnover) terhadap laba bersih yaitu variabel total aset.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya, mengacu pada hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

Bagi perusahaan industri barang konsumsi di daftar efek syariah diharapkan memperhatikan variabel perputaran aset tetap karena variabel ini yang sangat dominan pada penelitian ini agar mengoptimalkan laba bersih pada perusahaan dan dapat mengelola variabel lainnya aset tetap, persediaan dan modal kerja juga berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan dengan baik.

Bagi investor dapat menganalisis atau melihat laporan keuangan perusahaan untuk menilai bagaimana perusahaan menjalankan dan mengelola perusahaannya berkembang. Investor dapat melihat terdahulu bagaimana perkembangan laba perusahaan dari tahun ke tahun sebelum menanamkan modalnya.

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian serta menambah variabel penelitian dan memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan agar memperoleh penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amelia Andini, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. ABC Dan PT. DEF Setelah Merger Dan Akuisisi," *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1, no. 6 (2020): hlm. 106.
- [2] Kasmir. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- [3] Kasmir. analisis laporan keuangan, Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- [4] Sujarweni, V. Wiratna. Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- [5] Ayu Shofia Nurmushoffa Azizah, "Pengaruh Fixed Assets Turnover dan Working Capital Turnover terhadap Net Profit Margin pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII): Studi di PT. AKR Corporindo Tbk periode 2009-2018" (PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), h. 4-5.
- [6] Inka Novitasari, I. Dewa Made Endiana, dan I. Putu Edy Arizona, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI," *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 2, no. 1 (2020): hlm. 28.
- [7] Sitanggang, J.P. Manajemen Keuangan Perusahaan Ed.2. Jakarta: Mitra Wacana Medis, 2014.
- [8] Luthfia Nurmayani Opek, "Pengaruh Fixed Asset Turnover (FATO) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII): Studi di PT. Wijaya Karya Tbk Periode 2010-2019" (PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), h. 3.
- [9] Mellya Embun Baining dan Lusiana Aryani, "Profitabilitas Pada Perusahaan Syariah Di daftar Efek Syariah," *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research* 3, no. 1 (2021): 59-76.
- [10] Nurul Amalia Kusoy dan Maswar Patuh Priyadi, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9, no. 5 (2020): h. 1-3.
- [11] Opek, "Pengaruh Fixed Asset Turnover (FATO) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII)," h. 3.
- [12] Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta, 2013.
- [13] Riza Nur Fahmi, "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2011," *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2013, h. 3-4.
- [14] Titik Wijayanti, *Marketing Plan Dalam Bisnis*. Elex Media Komputindo, 2017.